

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Namun disisi lain manusia memiliki potensi dasar (fitrah) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Bagi suatu bangsa pendidikan sangatlah penting. Dengan adanya pendidikan maka dapat dilihat sejauh mana bangsa tersebut dapat bersaing. Begitu juga dengan pendidikan di Indonesia yang hasilnya belum maksimal, sehingga pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan cara mengevaluasi ulang pendidikan agar mampu bersaing dengan negara lain (Trianto: 2010).

Sebagaimana dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan dalam arti luas meliputi evaluasi program pendidikan, evaluasi proses belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi pendidikan menyangkut penilaian terdapat tujuan pendidikan, isi program pendidikan, strategi pelaksanaan program, dan sarana pendidikan. Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi antara guru dengan siswa, dan keterlaksanaan program belajar mengajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui

penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas pendidik dalam pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahwa penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Kunandar (2014) menyatakan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang tergolong baru diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada kurikulum ini juga berdampak pada penilaian.

Geografi adalah salah satu mata pelajaran yang tidak pernah lepas dari evaluasi. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, evaluasi perlu didukung dengan instrumen yang sesuai dengan karakteristik tujuan (termasuk standar kompetensi maupun kompetensi dasar), serta dilakukan secara

berkala dan berkesinambungan. Selain itu penilaian juga harus dilakukan secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil belajar siswa.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* merupakan penggunaan proses berpikir pada tingkat lebih tinggi untuk memperoleh wawasan baru dan tantangan baru dalam suatu pemecahan masalah. Rofiah et al. menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi dan menransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan pemecahan masalah. Secara umum terdapat beberapa aspek yang menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki seseorang yaitu kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah.

Beberapa ahli juga membedakan kegiatan berpikir menjadi beberapa jenjang, yaitu berpikir tingkat tinggi *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* dan berpikir tingkat rendah atau *LOTS (Lower Order Thinking)*. Berpikir tingkat tinggi atau *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* disebut sebagai gabungan dari berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir pengetahuan dasar. Thorne dan Small (2009), menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi menempatkan aktivitas berpikir pada jenjang yang lebih tinggi dari pada sekedar menyatakan fakta. Dalam berpikir tingkat tinggi, yang menjadi perhatian adalah apa yang akan dilakukan terhadap fakta, kita harus memahami fakta, menghubungkan fakta satu dengan fakta yang lain, mengkategorikan, memanipulasi, menggunakannya, bersama dalam situasi yang baru dan menerapkannya dalam mencari penyelesaian yang baru terhadap suatu masalah.

Kegiatan yang paling sulit untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah membuat instrumen penilaian. Pendidik masih saja mengalami kesulitan bahkan kurang mengerti bagaimana membuat instrumen penilaian yang baik untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi seorang siswa. Hal yang demikian tentu saja sangat mengkhawatirkan karena alat untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik belum valid.

Hasil wawancara pada studi pendahuluan dengan ibu Titi Rubiyati Panjaitan, S.Pd (guru pengampu bidang studi Geografi di SMA Negeri 1 Kisaran) menunjukkan bahwa Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar Geografi siswa selama ini belum berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Sementara sesuai dengan tuntutan kompetensinya seharusnya instrumen penilaian harus didesain dalam bentuk HOTS. Akibatnya peserta didik tidak terlatih untuk mengerjakan soal-soal yang mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi, sehingga akan selalu mengalami kesulitan jika diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang berbasis HOTS tersebut. Hal inilah yang mendasari penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kisaran. Instrumen yang digunakan sebagai alat penilaian yang akan dikaitkan dengan Index Prestasi Kumulatif (IPK) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas X. penelitian ini dilakukan di kelas X karena mata pelajaran masih bersifat umum, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui pula seberapa besar perhatian siswa terhadap mata pelajaran Geografi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Guru mata pelajaran Geografi belum mengembangkan instrumen penilaian berbasis *HOTS*(*Higher Order Thinking Skill*)dalam pembelajaran dengan baik, (2) Adanya kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan mengembangkan instrumen penilaian yang berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*), (3) Kualitas instrument penilaian berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) yang masih rendah, (4) Siswa kurang terlatih dalam mengerjakan soal berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan instrument penilaian berbasis *HOTS* (*Higter Order Thinking Skill*) dan kualitas instumen penilaian pada mata pelajaran Geografi materi Pengetahuan Dasar Geogrfi Kelas X .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian berbasis *HOTS* (*Higter Order Thinking Skill*) pada mata pelajaran geografi materi pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Negeri 1 Kisaran TA 2019/2020?

2. Bagaimana kualitas instrumen penilaian berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran geografi materi pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Negeri 1 Kisaran TA 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan instrumen penilaian berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran geografi materi pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Negeri 1 Kisaran T.A 2019/2020?
2. Untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran geografi materi pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Negeri 1 Kisaran T.A 2019/2020?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti khususnya dan bagi para guru mengenai instrumen penilaian berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* dalam mata pelajaran geografi.

Penelitian ini dapat memperluas kajian tentang pengembangan instrumen penilaian berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* yang valid dan reabel dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sejauh mana peserta didik menyerap ilmu yang diberikan selama pembelajaran berlangsung.